

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transformasi digital dalam Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan luar biasa di berbagai bidang di hampir seluruh belahan dunia. Teknologi digital setidaknya membawa perubahan dahsyat dalam hal konektivitas, divergensi, identitas, pengetahuan, dan bisnis atau perdagangan.¹ Saat ini, Indonesia telah memasuki dunia digital pada tingkat *advance*.² Era digital yang demikian pesat menyebabkan terjadinya perubahan besar (disrupsi) di sektor pekerjaan dengan menurunnya lapangan kerja karena penggantian tenaga manusia ke mesin (terotomatisasi). Namun di sisi lain, kemajuan teknologi digital membuka banyak peluang lapangan kerja yang baru.

Indonesia diperkirakan akan menghadapi era bonus demografi pada tahun 2030-2040 mendatang. Bonus demografi yang dimaksud adalah masa di mana penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibanding usia non-produktif (64 tahun ke atas). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan penduduk di Indonesia akan terus meningkat hingga pada tahun 2035 jumlah penduduk diprediksi akan mencapai 305,6 juta jiwa di mana 70 persen merupakan penduduk usia produktif.³ Momentum transformasi digital dan bonus demografi ini harus dihadapi dengan

¹ Tim Indonesiabaik.id, *Menuju Indonesia Digital* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019), hlm. 9

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, *Mendikbudristek: MSIB Bukan Program Magang Biasa*, 2022 (<https://dikti.kemdikbud.go.id/festival-kampus-merdeka/mendikbudristek-msib-bukan-program-magang-biasa/>), Diakses tanggal 24 Februari 2023 pukul 17.05 WIB.

³ Anon, *Komitmen Pemerintah Wujudkan Bonus Demografi yang Berkualitas*, 2020 (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/27423/komitmen-pemerintah-wujudkan-bonus-demografi-yang-berkualitas/0/berita#:~:text=Bonus%20demografi%20yang%20dimaksud%20adalah.dihadapi%20dengan%20perencanaan%20yang%20matang.>), Diakses pada 25 Februari 2023 pukul 19.44 WIB.

perencanaan yang matang. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan perlu bersiap menghadapi perubahan substansi yang berdampak pada masa depan pekerjaan demi menyongsong momentum bonus demografi.

McKinsey dalam laporannya yang berjudul *Otomasi dan Masa Depan Pekerjaan di Indonesia: Pekerjaan yang Hilang, Muncul dan Berubah*, laporan ini berbasis pada riset global yang menganalisa dampak teknologi terhadap ekonomi, bisnis, dan masyarakat serta berfokus pada implikasi penerapan otomasi di Indonesia.⁴ Beberapa temuan dalam laporan ini memprediksi bahwa di tahun 2030 akan ada 23 juta lapangan pekerjaan yang hilang karena digantikan oleh proses otomasi. Dengan otomatisasi, tenaga kerja manusia dianggap menjadi tidak efisien, tidak hanya di sektor industri tetapi disemua sektor ekonomi yang terhubung dengan implementasi operasi standar. Meskipun demikian, lapangan pekerjaan baru yang akan tercipta jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang hilang, 27 juta hingga 46 juta lapangan pekerjaan baru dapat tercipta dalam periode tersebut dan 10 juta dari lapangan pekerjaan tersebut merupakan jenis pekerjaan baru yang tidak ada sebelumnya.⁵

Skills atau keterampilan-keterampilan baru akan dibutuhkan dalam era otomasi ini. Keterampilan tersebut bukan hanya keterampilan teknologi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan emosional, dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi, seperti kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah yang rumit. Masyarakat Indonesia yang telah mengenyam pendidikan menengah mungkin akan menghadapi perubahan terbesar dalam dunia pekerjaan di tahun 2030. Namun secara persentase, peluang terbesar akan diperoleh mereka yang memiliki pendidikan tinggi atau

⁴ Analisa McKinsey Global Institute, "*Otomasi dan masa depan pekerjaan di Indonesia: Pekerjaan yang hilang, muncul dan berubah*," McKinsey & Company, September 2019, hlm. 2

⁵ *Ibid*, hlm. 4

pendidikan lanjut.⁶ Oleh karena itu, menjadi tugas perguruan tinggi untuk melengkapi mahasiswanya dengan *skills* atau keterampilan yang dibutuhkan pada masa kini dan masa depan.

Berdasarkan data dalam Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2022 terdapat 3.107 perguruan tinggi di Indonesia yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia Tahun 2022

No	Jenis Perguruan Tinggi (PT)	Jumlah Perguruan Tinggi (PT)
1	Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	2.982
2	Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	125
Total		3.107

Sumber: Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2022

Setiap tahunnya, 3.107 perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan lulusan. Dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang pesat, *skills* atau keterampilan mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan terkini.⁷ Untuk mencapai hal tersebut tentu tidak cukup didapat hanya dengan belajar dari kelas, dari laboratorium, ataupun dari perpustakaan, tetapi mahasiswa harus merasakan langsung pengalaman belajar yang lebih luas dengan menceburkan diri dalam dunia profesi yang sesungguhnya.

Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menerbitkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di mana terdapat empat penyesuaian kebijakan di

⁶ *Ibid*, hlm. 3

⁷ Laporan Kinerja 2021, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi), hlm. 38

lingkup pendidikan tinggi, yaitu: 1) kemudahan pembukaan program studi baru; 2) perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi; 3) kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum; dan 4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.

Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi. Namun mahasiswa adalah fokus utamanya. Melalui kebijakan Kampus Merdeka, mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.⁸ Hal tersebut turut diperkuat oleh Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Mengikuti seluruh proses Pembelajaran dalam Program Studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar; atau
2. Mengikuti proses Pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran di luar Program Studi.⁹

Kebijakan Kampus Merdeka memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi

⁸ *Ibid*, hlm. 7

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.¹⁰ Setiap kegiatan yang dipilih mahasiswa harus dibimbing oleh seorang dosen yang ditentukan kampusnya. Daftar kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan/atau program yang disetujui oleh rektornya.¹¹

Kampus Merdeka dalam implementasinya dijalankan melalui delapan program, diantaranya Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Kampus Mengajar, *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek Kemanusiaan, dan Riset atau Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk membahas mengenai program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Sebab fokus dari program MSIB dirancang untuk mengembangkan *hard-skill* maupun *soft-skill* mahasiswa, serta mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang relevan di dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi disrupsi di sektor pekerjaan.

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka adalah kegiatan di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan keterampilan baru dan pengalaman belajar yang lebih luas dengan bekerja atau terlibat langsung dalam aktivitas internal di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan/*startup* yang merupakan organisasi mitra MSIB. Adapun Studi Independen Bersertifikat

¹⁰ Pusat Informasi Kampus Merdeka, *Apa itu Kampus Merdeka?*, 2022 (<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417185050777-Apa-itu-Kampus-Merdeka->), Diakses tanggal 26 Februari 2023 pukul 18.26 WIB.

¹¹ Siaran Pers Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud, *Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*, 2020 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>), Diakses tanggal 26 Februari 2023 pukul 19.12 WIB.

Kampus Merdeka adalah program pembelajaran non-gelar yang diselenggarakan oleh organisasi atau industri yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan dengan tingkat relevansi tinggi di dunia kerja dan dunia usaha dalam bentuk kursus singkat (*short course*), kemah kerja (*bootcamp*), *massive open online course* (MOOC), dan lainnya, yang dilanjutkan dengan kegiatan kolaborasi bersama dengan sesama peserta maupun personil organisasi mitra dalam suatu proyek atau studi kasus.¹²



Gambar 1.1 Paparan Statistik MSIB dalam Sosialisasi Program MSIB Angkatan 4 oleh Ditjen Dikti

Per Desember 2022, program MSIB sudah memasuki angkatan keempat. Berdasarkan paparan sosialisasi program MSIB angkatan 4 yang disiarkan secara langsung melalui kanal *youtube* resmi Ditjen Dikti pada 25 Januari 2023, disampaikan bahwa sejak angkatan pertama hingga angkatan ketiga, program MSIB telah diikuti oleh mahasiswa dari seluruh provinsi di Indonesia. Dalam paparan sosialisasi tersebut juga disampaikan bahwa sebanyak 67.534 mahasiswa berhasil lolos menjadi peserta MSIB dari total 305.939 mahasiswa yang mendaftar program MSIB. Hingga

¹² Pusat Informasi Kampus Merdeka, *Apa itu Program Magang & Studi Independen Bersertifikat?*, 2022 (<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4416927940377-Apa-itu-Program-Magang-Studi-Independen-Bersertifikat->), Diakses tanggal 28 Februari 2023 pukul 17.32 WIB.

angkatan ketiga sudah 286 organisasi yang tergabung menjadi mitra program MSIB dan 837 perguruan tinggi yang telah mengirimkan mahasiswanya untuk mengambil kesempatan mengikuti program MSIB, salah satunya Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1.2
Top 15 Perguruan Tinggi – MSIB (per 24 Januari 2023)

No	Perguruan Tinggi	Total Mahasiswa yang Mendaftar
1	Universitas Brawijaya	2658
2	Universitas Pendidikan Indonesia	2251
3	Universitas Indonesia	2049
4	Universitas Padjadjaran	1578
5	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	1390
6	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	1335
7	Universitas Udayana	1266
8	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	1114
9	Universitas Diponegoro	1057
10	Universitas Negeri Semarang	1021
11	Universitas Gajah Mada	974
12	Universitas Jember	927
13	Universitas Negeri Jakarta	871
14	Universitas Singaperbangsa Karawang	807
15	Universitas Negeri Malang	780

Sumber: Youtube Ditjen Dikti: Paparan Sosialisasi Program MSIB Angkatan 4 pada 25 Januari 2023

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menjadi Top 13 Perguruan Tinggi yang mahasiswanya mendaftar program MSIB dengan jumlah

871 mahasiswa. Berdasarkan hasil *grand tour observation* atau pra-penelitian yang dilakukan peneliti, pada penyelenggaraan program MSIB angkatan pertama terdapat 109 mahasiswa UNJ yang dinyatakan lolos seleksi, dengan rincian 79 mahasiswa pada program Magang Bersertifikat dan 30 mahasiswa pada program Studi Independen Bersertifikat. Selanjutnya, pada angkatan kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan, sebanyak 294 mahasiswa UNJ berhasil lolos seleksi, dengan rincian 132 mahasiswa pada program Magang Bersertifikat dan 162 mahasiswa pada program Studi Independen Bersertifikat. Namun, pada angkatan ketiga terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang lolos seleksi program Studi Independen Bersertifikat, hanya sebanyak 71 mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi. Sebaliknya, pada program Magang Bersertifikat justru terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi, yaitu sebanyak 209 mahasiswa. Sehingga untuk angkatan ketiga, jumlah mahasiswa UNJ yang dinyatakan lolos seleksi program MSIB, yaitu sebanyak 280 mahasiswa.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pada angkatan kedua terdapat 2 mahasiswa dari program Magang Bersertifikat dan Studi Independen Bersertifikat yang masing-masing mengundurkan diri dari program MSIB. Hal ini kembali terulang pada angkatan ketiga dimana terdapat 2 mahasiswa dari program Studi Independen Bersertifikat yang keduanya mengundurkan diri. Berdasarkan hasil *grand tour observation* melalui wawancara bersama PIC (*Person In Charge*) Program MSIB UNJ sekaligus Ketua Divisi Pusat Karier Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UPT LBK UNJ) yaitu Ibu Vania Zulfa, M.Pd, diketahui bahwa mahasiswa tersebut mengundurkan diri karena tidak mendapatkan izin dari program studinya. Pihak program studi beralasan bahwa program yang diikuti tidak relevan dengan program studi sehingga tidak bisa dilakukan konversi SKS. Namun disisi lain, peneliti

menemukan beberapa alumni dari program MSIB yang antusias untuk mengikuti kembali program MSIB pada angkatan selanjutnya. Mahasiswa merasa bahwa program MSIB selaras dengan kebutuhan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat. Berikut rincian data mahasiswa UNJ yang dinyatakan lolos menjadi peserta program MSIB dari angkatan I, II, dan III.

Tabel 1.3
Data Mahasiswa UNJ yang Dinyatakan Lolos Seleksi MSIB

Angkatan	Program Magang Bersertifikat	Program Studi Independen Bersertifikat	Jumlah Mahasiswa Lolos Seleksi
I	79	30	109
II	132	162	294
III	209	71	280
Jumlah	420	263	683

Sumber: Divisi Pusat Karier UPT LBK UNJ

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mengimplementasikan program Kampus Merdeka sudah seharusnya memfasilitasi berbagai kegiatan Kampus Merdeka yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa UNJ. Terdapat 8 kegiatan Kampus Merdeka yang dapat dipilih oleh mahasiswa, salah satunya yaitu Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta No. 638/UN39/TM.00.00/2020, UNJ telah menyusun Pedoman Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dalam pedoman ini terdapat penjelasan dan arah implementasi Kebijakan MBKM di UNJ yang mencakup hal-hal seperti proporsi studi yang dapat diambil di luar program studi, jenis-jenis kegiatan MBKM yang

dapat dipilih, hingga konversi bobot sks.¹³ Walaupun sudah ada pedoman terkait implementasi Kebijakan Kampus Merdeka, nyatanya masih ditemui beberapa masalah terutama perihal konversi sks yang hingga kini masih menjadi pro dan kontra. Menurut PIC program MSIB UNJ, kendala tersebut terjadi karena masih minimnya pengetahuan bersama terkait kebijakan konversi sks pada program Kampus Merdeka. Tidak semua program studi menerima konversi sks karena program MSIB yang diikuti mahasiswa dianggap tidak relevan dengan program studinya dan tidak semua dosen paham mengenai kebijakan konversi sks ini. Menurut beliau, upaya menyamakan pemahaman dengan setiap program studi mengenai kebijakan konversi sks masih menjadi kendala besar hingga saat ini.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil *grand tour observation* melalui wawancara bersama PIC program MSIB UNJ, diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang setelah lulus kuliah langsung mendapatkan tawaran untuk direkrut oleh perusahaan mitra tempat mahasiswa mengikuti program MSIB karena menunjukkan *track record* yang sangat baik selama mengikuti program MSIB. Hal ini menunjukkan bahwa program MSIB dapat menjadi batu loncatan bagi mahasiswa dalam meniti kariernya karena menyediakan kesempatan Magang dan Studi Independen yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada perusahaan yang saat ini menjadi mitra Program Studi ataupun Universitas. Selain itu, jumlah peminat program MSIB pada angkatan berikutnya semakin meningkat. Bahkan pada pendaftaran program MSIB angkatan keempat yang berlangsung pada 15 Desember 2022 hingga 27 Januari 2023, jumlah mahasiswa UNJ yang mendaftar program MSIB mencapai 1.000 mahasiswa.

Sejalan dengan meningkatnya jumlah peminat, maka segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program MSIB juga

¹³ Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta No 638/UN39/TM.00.00/2020 tentang *Pedoman Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta*.

harus dibenahi. Sehingga program MSIB mampu menghasilkan mahasiswa yang siap dengan *skills* yang diperoleh dari kegiatan yang diikuti dan program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang optimal. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program MSIB Kampus Merdeka di UNJ. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Sejalan dengan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti perlu menetapkan fokus penelitian, yaitu Manajemen Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta. Dengan sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.
2. Pelaksanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.
3. Evaluasi Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian dalam penelitian dibagi atas tiga, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Manajemen Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui evaluasi program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dengan menyajikan hasil kajian terkait Manajemen Program Magang dan Studi Independen (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi yang berharga bagi penelitian sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, khususnya Kemendikbudristek, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan yang konstruktif untuk mengakselerasi implementasi salah satu program Kampus Merdeka, yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

b. Bagi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, masukan, dan sumbangsih pemikiran mengenai Manajemen Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka di Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang memperluas perspektif dan wawasan, serta menjadi pengalaman belajar di mana peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam penelitian ini.